

Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Kualitas Pembinaan Kepada Narapidana

Deca Zuhfi Alfarizi¹, Padmono Wibowo²

^{1,2}Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: decazuhfialfarizi@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pelayanan pembinaan yang baik di dalam lapas serta untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dan masalah dalam melakukan kerjasama dari pihak luar dalam melakukan pembinaan dan juga merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan pembinaan yang tepat melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) di lembaga pemsarakatan Kelas IIA Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisioner dan studi kepustakaan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adalah dengan menggunakan alat analisis SWOT, maka dapat menggunakan alternatif strategi-strategi berikut : Strategi SO: Memanfaatkan kualitas pegawai, Memanfaatkan sumber daya manusia, Mengembangkan inovasi-inovasi terkait pelayan pembinaan. Strategi WO: Pengembanagan Sumber daya Manusia, Penambahan anggaran, Penambahan sarana dan prasarana. Strategi ST: Mempertahankan kualitas pembinaan, Menjamin kualitas pelayanan dalam pembinaan. Strategi WT: Mengembangkan kualitas pelayanan pembinaan, Mengembangkan sumber daya manusia.

Kata Kunci: *Analisis SWOT; Pelayanan Pembinaan Narapidana Yang Maksimal.*

Abstract

This study aims to identify a good coaching service strategy in prisons as well as to find out the factors that become obstacles and problems in cooperating from outside parties in conducting coaching and also formulating strategies to improve the quality of appropriate coaching services through a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities). and Threats) in the Class IIA Correctional Institution Samarinda. The research method used is a descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and literature study. Data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that by using a SWOT analysis tool, the following alternative strategies could be used: SO Strategy: Utilizing the quality of employees, Utilizing human resources, Developing innovations related to coaching service. WO Strategy: Human Resources Development, Addition of budget, Addition of facilities and infrastructure. ST Strategy: Maintaining the quality of coaching, Guaranteeing the quality of service in coaching. WT Strategy: Developing the quality of coaching services, Developing human resources.

Keywords: *SWOT Analysis; Maximum Prisoner Coaching Services.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan menegaskan bahwa sistem pemsarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan warga binaan pemsarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemsarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab pemsarakatan adalah suatu proses normal, tujuannya dari pemsarakatan sendiri adalah Berusaha agar narapidana atau anak didik tidak melanggar hukum lagi dimasyarakat nantinya, Menjadikan narapidana atau anak didik sebagai peserta yang aktif dan kreatif dalam pembangunan, Mambantu narapidana untuk mengasas skill bekerja sehingga ketika keluar dari penjara narapidana mampu membuat usaha sendiri ataupun membuat lapangan kerja dalam hal ini bahwa pemsarakatan adalah sebagai upaya untuk mempebaiki diri seseorang yang telah dianggap melanggar hukum yang ada, sehingga dengan adanya pemsarakatan narapidana atau anak didik

dapat bermanfaat dan diterima kembali oleh masyarakat pada umumnya, merujuk dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan. Dalam Pasal 1 ayat (1) menyebutkan, pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan anak didik Pemasyarakatan, yaitu mengembalikan para narapidana menjadi masyarakat yang berguna kembali dan diharapkan tidak mengulangi kejahatan yang pernah dia lakukan, sedangkan pembimbingan pada Pasal 1 ayat (2) adalah pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani klien Pemasyarakatan.

Sistem pemasyarakatan pada hakikatnya sesuai dengan falsafah pemidanaan modern yaitu "treatment" yang lebih menguntungkan bagi penyembuhan pelaku tindak pidana, sehingga tujuan dari sanksi bukanlah menghukum, melainkan memperlakukan atau membina pelaku kejahatan. Dari penjelasan diatas adalah sistem pembinaan yang sekarang lebih baik dari pada sebelumnya dikarenakan tujuan dari pembinaan narapidana untuk menjadikan narapidana menjadi baik kembali. Perlakuan tersebut dimaksudkan untuk menempatkan narapidana sebagai subjek di dalam pembinaan, dengan sasaran menjadikan narapidana pada akhirnya berguna bagi masyarakat. Ini merupakan salah satu tujuan dari ide individualisasi pemidanaan yang lahir dalam mashab modern. Pemidanaan yang bertujuan membina narapidana dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan di atur dalam Pasal 12 yang berbunyi yaitu dalam rangka pembinaan terhadap narapidana di Lapas dilakukan penggolongan atas dasar Umur, Jenis kelamin, Lama pidana yang dijatuhkan, Jenis kejahatan, Kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas dari peningkatan pembinaan tersebut maka akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis SWOT yang dimana untuk mengetahui strategi pembinaan yang tepat agar bisa berjalan dengan maksimal.

METODE

Penelitian tergolong pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan menggunakan teknik analisa SWOT. merupakan salah satu metode yang dapat dipilih saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam konteks observasi lapangan adalah totalitas cara untuk melakukan pengamatan guna menemukan keberana dan masalah yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi lapangan dimaksudkan adalah untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi dimana kita melakukan penelitian.

b. Wawancara

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari seseorang melalui tanggapan lisan terhadap pertanyaan lisan. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan wawancara dapat dilakukan dengan memberikan dalam bentuk pertanyaan maupun kuisisioner.

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap strategi pembinaan yang optimal di dalam lapas kelas IIA Samarinda yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dalam hal ini faktor internal diantaranya yaitu kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness). Sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (Opportunity) dan ancaman (Treats).

FAKTOR-FAKTOR SWOT

- a) Faktor internal
 - i. Kekuatan (Strenght)
 - Manajemen Kualitas pembinaan SDM yang baik
 - Kualitas Pembinaan yang baik
 - Sistem pelayanan yang memadai
 - ii. Kelemahan
 - Kurangnya sarana dan prasarana di dalam lapas
 - Keterbatasan Anggaran
- b) Faktor Eksternal
 - i. Peluang (Opportunities)
 - Pencapaian strategi pembinaan yang baik dan maksimal
 - petugas yang memiliki pengetahuan yang baik
 - ii. Ancaman (Threats)
 - ABT yang tidak dikabulkan
 - Tidak adanya tolak ukur keberhasilan pembinaan

Tabel 1. Matriks IFAS

	Faktor Strategis Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
S	1. Pembinaan Yang Baik	2	0,13	4	0,5
	2. Manajemen Pembinaan di lapas	2	0,13	4	0,5
	3. Kualitas Pembinaan di dalam lapas	3	0,19	5	0,94
W	4. Kurangnya Jumlah Petugas Pemasarakatan	3	0.19	2	0,38
	5. Kurangnya sarana dan prasarana	3	0.19	2	0,38
	6. Kurangnya anggaran	3	0,19	2	0,38
	TOTAL	16	1,00		3,06

NILAI FAKTOR STRATEGI LINGKUNGAN INTERNAL ADALAH KEKUATAN-KELEMAHAN = 2 - 0,76 = 1,24

Tabel 2. Matriks EFAS

	Faktor Strategis Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
O	1. Kepuasan pembinaan di lapas	3	0,23	3	0,69
	2. Kerjasama pembinaan dengan instansi lain terkait sarana dan prasarana	3	0,23	4	0,92
	3. Kerjasama pembinaan pada instansi luar	3	0,23	4	0,92
T	4. Pandangan pengaruh negatif pembinaan oleh masyarakat	2	0,15	2	0,31
	5. Pandangan pembinaan yang kurang maksimal oleh instansi lain	2	0,15	2	0,31
	TOTAL		1,00		3,15

NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL ADALAH PELUANG-ANCAMAN = 5 - 0,62 = 4,38

DEFINISI TABEL FAKTOR LINGKUNGAN STRATEGIS STRATEGIS

1. Faktor lingkungan strategis yaitu segala sesuatu yang berpengaruh atau berdampak terhadap fokus pembahasan (peredaran alat komunikasi) yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal organisasi.
2. Bobot adalah perbandingan berpasangan antara faktor-faktor lingkungan berdasarkan kepentingan (nilai total 1).

3. Rating adalah peringkat besar/kecilnya faktor strategis (skala likert 1 s/d 5). Yaitu : 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Kurang Setuju, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju.
4. Skor adalah perkalian bobot rating. Tingkat signifikan adalah kolom bantu untuk mempermudah menghitung bobot, kolom ini tidak perlu ditulis didalam laporan.
5. Tingkat signifikan menggunakan skala 1=kurang signifikan, 2=signifikan, 3=sangat signifikan. Untuk menghitung bobot yaitu jumlah total nilai signifikan dibagi nilai signifikan masing-masing faktor.

Dalam hal ini rumusan analisis swot yang telah disusun berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal disampaikan melalui tabel sebagai berikut;

EFI		Kekuatan (S) 2	Kelemahan (W) 0,76
	EFE		
Peluang (O) 5		Strategi SO SO : 2+5 SO : 7	Strategi WO WO : 0,76 + 5 WO : 5,76
Ancaman (T) 0,62		Strategi ST ST : 2 +0,62 ST : 2,62	Strategi WT WT : 0,76 + 0,62 WT : 1,38

Dalam penyampaian pada perhitungan tabel hasil analisis swot biasanya nilai tertinggi yaitu

6. Strategi Peningkatan Kualitas dalam Pembinaan kepada narapidana

Strategi peningkatan kualitas pembinaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda

- a. meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dalam pembinaan
- b. meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana
- c. selalu mengevaluasi kegiatan pembinaan dan menambahkan alat tolak ukur keberhasilan pembinaan
- d. memberikan pelatihan kepada SDM pegawai lapas

Hasil analisis menempatkan titik posisi strategi kualitas pembinaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda pada kuadran I dari diagram analisis SWOT. Posisi pada Kuadran I menjelaskan bahwa kualitas Strategi pembinaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda memiliki peluang dan kekuatan besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Sehingga tidak menutup kemungkinan kualitas Strategi pembinaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda bisa berkembang lebih baik lagi dan juga dapat memaksimalkan kualitas pembinaan.

Tabel 3. Matriks SWOT strategi peningkatan

Eksternal	Peluang (Opportunities) : - Kepuasan terhadap strategi pembinaan - kualitas SDM di dalam lapas yang baik	Ancaman (Threats) : - keterbatasan anggaran - sarana dan prasarana yang kurang
Internal	Kekuatan (Strength) : - kualitas petugas lapas yang sangat memadai - manajemen terhadap pengelolaan SDM yang baik	Strategi SO : - Memanfaatkan kerjasama kepada pihak instansi yang terkait - memanfaatkan dan mengoptimalkan SDM yang ada di dalam lapas - menciptakan dan mengembangkan inovasi-
		Strategi ST : - Mempertahankan kualitas pembinaan yang sekarang - memberikan keyakinan dan menjamin kualitas pembinaan yang optimal

	inovasi pembinaan yang strategis.	
Kelemahan (Weekness) - keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana - keterbatasan anggaran	Strategi WO : - Memberikan pelatihan kepada petugas lapas - manajemen anggaran yang maksimal - kerjasama intansi lain untuk memberikan saranan dan prasarana	Strategi WT : - meningkatkan kualitas integritas petugas terhadap pembangunan pembinaan yang optimal - meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

a. Strategi SO (Strength-Opportinities)

1. Memanfaatkan kualitas strategi pelayanan pembinaan
Kualitas pelayanan pembinaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda harus mengoptimalkan peran petugas pemasyarakatan atau sumber daya manusia terlebih dahulu sehingga strategi dasarnya sudah terealisasikan.
2. Memanfaatkan Sumber daya Manusia
Petugas yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda harus diberikan jadwal rutin baik tahunan atau pun bulanan terkait pelatihan kepada petugas lapas baik pelatihan kesamaptaan maupun pelatihan yang lainnya.
3. Mengembangkan inovasi-inovasi pembinaan yang baik
Untuk mengetahui langkah yang dihadapi kedepannya, peningkatan kualitas pembinaan harus dikembangkan inovasi-inovasi yang baru sehingga apabila terjadi pemenuhan strategi layanan pembinaan yang kurang baik bisa di atasi dari inovasi tersebut.

b. Strategi WO (Weekness-Opportunities) :

1. Pengembanagan Sumber daya Manusia
Lembaga pemasyarakatan harus meningkatkan kualitas terhadap kinerja organisasi sehingga ada kerjasama yang baik dalam sektor-sektor peran petugas maupun pegawai lapas.
2. Manajemen Anggaran
Dalam meningkatkan kualitas strategi pembinaan lembaga pemasyarakatan kelas IIA Samarinda harus mampu mengelola anggaran yang sudah ada dengan semaksimal mungkin.
3. Penambahan sarana dan prasarana pembinaan
Dalam hal ini lapas kelas IIA Samarinda mengalami overcrowded dengan jumlah narapidana yang sudah malampaui jumlah penampungan kapasitas di dalam lapas sehingga penambahan kebutuhan sarana dan prasarana sangat diperlukan.

c. Strategi ST (Strenght-Threats) :

Mempertahankan kualitas pembinaan sekarang

Dalam hal ini lapas kelas IIA Samarinda harus menjaga kualitas dan kuantitas performa sumber daya petugas yang ada di dalam lapas sehingga selalu ada peningkatan performa pembinaan kepada narapidana.

d.Strategi WT (Weekness-Threat) :

Mengembangkan inovasi-inovasi baru terkait strategi pembinaan

Dalam hal ini strategi pembinaan yang baru sangat diperlukan sehingga narapidana selalu mendapatkan pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang positif dan juga narapidana diberikan soft skill untuk bekerja sehingga ketika mereka bebas narapidana mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

SIMPULAN

Dalam hal ini kesimpulan dari hasil analisis swot diatas bawasanya dari data faktor internal dan eksternal yang ditunjukkan martiks IFAS diperoleh nilai hasil 1,24 dan EFAS memiliki nilai hasil 4,38 hasil analisis SWOT diatas

menunjukkan bahwa mengoptimalkan kinerja petugas pada pembinaan sangat berpengaruh terhadap kualitas strategi pembinaan oleh karena itu perlu adanya pengembangan sumber daya manusia yang dimana merupakan suatu aspek yang paling penting yang harus dijaga yang berkaitan langsung dengan perilaku warga binaan pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis SWOT : Pengertian, Metode Analisis, dan Contohnya.” *CPSSOFT*, 20 April 2020, <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/>. Accessed 22 April 2022.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*
[https://www.kejaksaan.go.id/upldoc/produkhkm/UU_12_1995.pdf\(1124\).pdf](https://www.kejaksaan.go.id/upldoc/produkhkm/UU_12_1995.pdf(1124).pdf). Accessed 22 April 2022.
- “Pembinaan Narapidana.” *Kompasiana.com*, 22 May 2019, <https://www.kompasiana.com/zakiybima/5ce4a54995760e1eb84af072/pembinaan-narapidana>. Accessed 22 April 2022.